



Pengaruh *Fear of Missing Out (Fomo)* dan Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

(Studi Kasus pada Generasi Z di Kota Medan)

Ade Ulfa Safira Hasibuan^{1*}, Atika², Purnama Ramadhani Silalahi³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

^{*}Penulis Korespondensi: hasibuanulfa1@gmail.com¹

Abstract. This study aims to analyze the influence of Fear of Missing Out (FoMO) and lifestyle on personal financial planning of Generation Z in Medan City with financial literacy as a moderating variable. Generation Z has unique characteristics, including a tendency to exhibit consumptive behavior influenced by technology and social media, which is often reinforced by feelings of FoMO. The type of research used in this study is quantitative research. By using data collection techniques with survey or questionnaire methods. The results of this study show that the Fomo value variable (X_1) has a calculated t value of (3.427). This value is greater than the t table value of 1.985. This can be interpreted that Fomo (X_1) has a significant effect on Financial Planning, and the significant value of the t test is $0.004 < 0.05$, so the first hypothesis is accepted. The Lifestyle value variable (X_2) has a calculated t value of (5.976). This value is greater than the t table value of 1.985. This can be interpreted as meaning that Lifestyle (X_2) has a significant effect on Financial Planning, and the t-test significance value is $0.021 < 0.05$, thus the second hypothesis is accepted. The interacted variables of FoMo and Financial Literacy obtained a calculated t-test result of $2.259 > t\text{-table } 1.985$ and have a significance value of $0.005 < 0.05$. The interacted variables of Lifestyle and Financial Literacy obtained a calculated t-test result of $9.581 > t\text{-table } 1.985$ and have a significance value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: Financial Literacy; Fomo; Generation Z; Lifestyle; Personal Financial Planning.

Abstrack. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Medan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Generasi Z memiliki karakteristik unik, termasuk kecenderungan untuk menunjukkan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, yang sering kali diperkuat oleh perasaan FoMO. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode survei atau kuisioner. Ada pun hasil penelitian ini menunjukkan variabel nilai Fomo (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar (3.427). Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.985. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Fomo (X_1) berpengaruh secara signifikan pada Perencanaan Keuangan, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.004 < 0.05$ maka hipotesis pertama diterima. Variabel nilai Gaya Hidup (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar (5.976). Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.985. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Gaya Hidup (X_2) berpengaruh secara signifikan pada Perencanaan Keuangan, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.021 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Variabel FoMo dan variabel Literasi keuangan yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $2.259 > t\text{-table } 1.985$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. Variabel Gaya Hidup dan variabel Literasi keuangan yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $9.581 > t\text{-table } 1.985$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$.

Kata Kunci: Fomo; Gaya Hidup; Generasi Z; Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan Pribadi.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pribadi di Indonesia menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kestabilan finansial dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Beberapa alasan yang mendorong masyarakat Indonesia untuk melakukan perencanaan keuangan pribadi termasuk kenaikan biaya hidup, keberagaman jenis kredit dan pinjaman yang

tersedia, serta kompleksitas produk investasi yang semakin bertambah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam perencanaan keuangan pribadi di Indonesia, seperti rendahnya literasi keuangan, kurangnya pemahaman tentang produk investasi, dan kebiasaan konsumtif yang tinggi. Selain itu, terdapat juga hambatan dalam mengakses produk keuangan yang berkualitas dan terjangkau (Diputra, 2019). (Diputra, 2019).

Perencanaan keuangan pribadi memegang peranan penting sebagai kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, termasuk generasi Z. Generasi Z cenderung memiliki kebiasaan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurang terbiasa dengan aktivitas seperti menabung, berinvestasi, membeli asuransi, dan menyusun anggaran untuk keperluan darurat. Karena itu, perencanaan keuangan pribadi sangatlah krusial bagi generasi Z. (Fajriyah dan Listiadi, 2021).

Menurut Francis dan Hoefel (2018), generasi Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1996 dan 2010. Generasi ini dibesarkan dalam era teknologi canggih dan sering disebut sebagai digital natives. Mereka juga dikenal sebagai generasi yang paling beragam secara demografis, dengan banyak individu yang berasal dari keluarga imigran atau multirasial. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2020 mendefinisikan generasi Z sebagai mereka yang lahir antara tahun 1997-2012. BPS menyoroti bahwa generasi Z tumbuh dalam lingkungan teknologi digital dan internet, berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi ini memiliki ciri khas, seperti keberanian dalam mencoba hal-hal baru, kecenderungan untuk menjadi wirausaha, dan kreativitas dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. BPS juga menggarisbawahi pentingnya memahami karakteristik generasi Z guna merancang kebijakan dan program yang sesuai untuk mendukung kemajuan generasi muda di Indonesia.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki populasi Generasi Z terbesar pada tahun 2020, yang akan mendukung pesatnya evolusi teknologi dan perkembangan teknologi baru secara berkala (Badan Pusat Statistik, 2021). Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat pada generasi Z, mereka harus terus dapat mengembangkan keterampilan intelektual, emosional, dan komunikasi mereka sambil juga melihat kembali terobosan digitalisasi di masa depan. Kemajuan teknologi yang pesat dan canggih membawa berbagai dampak bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam usia kerja. Ada efek menguntungkan dan merugikan yang terdaftar, beberapa di antaranya sulit dihindari.

Generasi yang lahir antara tahun 1998 hingga 2010, yang dikenal sebagai generasi Z, kini berusia antara 13 hingga 25 tahun, menempatkan mereka dalam kelompok usia produktif

saat ini (Susanto et al., 2022). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center pada tahun 2020, generasi Z menunjukkan tingkat konsumsi internet yang sangat tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya, seperti generasi milenial. Hal ini mencerminkan bahwa teknologi semakin berkembang pesat, dengan hampir seluruh aktivitas masyarakat didukung oleh internet, sehingga media sosial menjadi bagian yang tak terpisahkan bagi generasi Z. Namun, kurangnya pemahaman generasi Z tentang pentingnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan mereka menjadi boros dan konsumtif, sehingga pendapatan mereka dari pekerjaan atau uang saku dari orang tua tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif (Mustapa KR ,kk, 2023)

Kemudahan akses informasi dan berbagai situs yang tersedia secara cepat dan mudah memungkinkan generasi Z melakukan berbagai aktivitas tanpa harus bertemu langsung dengan orang lain, sehingga segalanya menjadi lebih efisien waktu. Contohnya, mereka dapat dengan mudah memesan makanan hanya dengan duduk di kamar, dan makanan tersebut akan diantar tanpa perlu pergi ke warung makan. Mereka juga bisa berbelanja dengan mudah melalui marketplace. Namun, permasalahan dalam perencanaan keuangan pribadi juga semakin meningkat, seperti yang terlihat dalam kasus mahasiswa yang terjerat pinjaman online hingga mencapai Rp 650 juta akibat penipuan. Dalam kasus ini, korban adalah seorang mahasiswa yang termasuk generasi Z. Berdasarkan informasi dari bareksa.com, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa modus penipuan dalam kasus ini berkedok investasi. Penipu mengarahkan mahasiswa untuk mengambil pinjaman online dari perusahaan pemberi pinjaman dan fintech peer-to-peer lending yang resmi. Kemudian, pinjaman tersebut digunakan untuk transaksi di toko online yang diduga terafiliasi dengan pelaku penipuan. Dari sudut pandang literasi keuangan, OJK menilai kejadian ini sebagai pelajaran penting, terutama karena melibatkan mahasiswa yang seharusnya sudah memiliki literasi keuangan yang cukup baik untuk mendukung perencanaan keuangan pribadi. (Dewi, 2022).

Beberapa peristiwa menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara kolektif oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan akademisi. Pengetahuan mahasiswa mengenai produk dan layanan sektor jasa keuangan harus ditingkatkan agar mereka dapat berperan sebagai agen literasi keuangan bagi masyarakat. OJK berupaya memperkuat program literasi keuangan di masyarakat melalui kampanye nasional, sosialisasi, edukasi baik secara online maupun offline, serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan dengan bijaksana dan tepat.

Generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengurangi dampak negatif dari perencanaan keuangan pribadi. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen keuangan, generasi Z dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan menghindari perilaku berlebihan, seperti mengeluarkan uang secara impulsif demi keinginan untuk memiliki lebih banyak uang. (Siregar dkk, 2022). Dalam hal ini, literasi keuangan dapat berfungsi sebagai variable moderasi dalam hubungan antara dan Perencanaan keuangan pribadi .

Perilaku *Fear of Missing Out (FoMO)* dapat mempengaruhi keputusan finansial generasi Z di Indonesia, khususnya dalam hal pengeluaran yang tidak perlu atau bersifat konsumtif. Penelitian oleh Darmawan dan Fathony (2020) pada mahasiswa universitas di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat FoMO yang tinggi berkaitan dengan pengeluaran konsumtif yang lebih besar dan perencanaan keuangan pribadi yang kurang baik. FoMO juga sangat terkait dengan gaya hidup konsumtif atau hedonis. Gaya hidup seseorang terlihat dari aktivitas sehari-harinya, yang sesuai dengan temuan penelitian Purnama dan Simarmata (2021). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ketakutan akan tertinggal dari tren atau kegiatan populer dapat mendorong seseorang untuk melakukan pembelian atau tindakan yang sebenarnya tidak diperlukan, hanya untuk mengikuti gaya hidup atau karena merasa perlu mengalami segala sesuatu karena prinsip "hanya hidup sekali," yang sering dijadikan alasan oleh generasi Z saat ini. Masalah ini umumnya terjadi pada generasi Z yang memiliki pengetahuan terbatas tentang pengelolaan dan literasi keuangan (Said dkk, 2023).

Menurut Sriwidodo dan Pritazahara (2015), kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan seseorang. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik atau literasi keuangan yang tinggi umumnya menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran bulanan, dan menyiapkan dana untuk kebutuhan darurat. Dalam konteks ini, literasi keuangan bisa berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara FOMO (*Fear of Missing Out*) dan perencanaan keuangan pribadi. Literasi keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang merespons dorongan FOMO terhadap pembelian atau investasi yang tidak perlu. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, seseorang mampu memahami risiko dan manfaat dari keputusan keuangan serta mengendalikan dorongan untuk mengikuti tren atau impuls jangka pendek yang bisa merugikan keuangan jangka panjang. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka untuk mengatasi perilaku FOMO dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan efektif untuk masa depan. Dengan kata lain, individu yang

memiliki literasi keuangan yang baik dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengatasi perilaku FoMO dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Penggunaan media sosial yang intensif sering kali terlihat di kalangan mahasiswa, dengan beberapa di antaranya menghabiskan lebih dari 5 jam sehari, bahkan lebih dari 10 jam, untuk mengakses platform tersebut. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa perlu untuk terus-menerus terhubung dengan aktivitas orang lain di media sosial. Mereka mungkin mengalami kecemasan atau ketidaknyamanan jika merasa tertinggal atau tidak terlibat dalam apa yang terjadi di platform tersebut (Budi Dharma dkk., 2023).

Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, terutama di kalangan generasi Z. Generasi ini, yang tumbuh di era teknologi canggih, sering kali menghadapi tantangan dalam mengendalikan pengeluaran impulsif dan dorongan FoMO (Fear of Missing Out), yang dapat berdampak pada kondisi keuangan mereka. Oleh karena itu, menerapkan gaya hidup yang sehat dan terencana dapat membantu generasi Z dalam mengelola pengeluaran mereka dan memprioritaskan perencanaan keuangan untuk masa depan. Penelitian oleh Rangga Cipta Diputra (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup yang baik dengan perencanaan keuangan pribadi. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian oleh Pertiwi dan Widyastuti (2020) yang meneliti mahasiswa di Indonesia, menemukan adanya hubungan signifikan antara gaya hidup dan perilaku perencanaan keuangan pribadi.

Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang penting dalam hubungan antara FoMO, gaya hidup, dan perencanaan keuangan pribadi. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Literasi keuangan bertindak sebagai jembatan antara faktor psikologis dan perilaku keuangan, memungkinkan individu untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, membuat keputusan berdasarkan informasi yang baik, dan menggunakan alat serta teknik keuangan secara tepat. Literasi keuangan juga dapat memperkuat dampak positif gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih efisien dalam mengelola aset mereka dan dapat menyesuaikan gaya hidup mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, mereka yang kurang memiliki pengetahuan keuangan mungkin lebih rentan terhadap pengeluaran impulsif dan cenderung mengabaikan rencana keuangan yang telah ditetapkan (Purnama & Simarmata, 2021). Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai moderator penting dalam hubungan antara gaya hidup dan

perencanaan keuangan pribadi. Penelitian oleh Nur dkk (2022) dan Purnama & Simarmata (2021) mendukung pandangan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan individu memiliki gaya hidup yang mendukung perencanaan keuangan pribadi yang baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan berbagai kasus yang terjadi, pentingnya perencanaan keuangan pribadi untuk individu dan kelompok menjadi sangat jelas. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti generasi, kondisi sosial ekonomi, dan lokasi geografis. Melihat berbagai contoh kasus dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini untuk menganalisis dampak dari variabel literasi keuangan, perilaku FoMO, dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan fokus pada generasi Z di kota Medan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul “PENGARUH FOMO DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI, Studi Kasus Generasi Z di Kota Medan.”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Perencanaan Keuangan Pribadi

Menurut Financial Planning Standards Board (FPSB) (Susanto et al., 2022), perencanaan keuangan adalah proses pencapaian tujuan finansial melalui pengelolaan keuangan yang terintegrasi. Mengatur keuangan untuk masa depan sejak dini bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan dengan cara yang terencana, teratur, dan bijaksana. Perencanaan keuangan pribadi atau keluarga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan prioritas, termasuk kebutuhan segera, keamanan aset (manajemen risiko pribadi), kebutuhan jangka menengah (seperti perumahan dan pendidikan), kebutuhan jangka panjang (seperti pendapatan saat pensiun atau masa tidak aktif), serta pembagian warisan. Komponen-komponen utama dari perencanaan keuangan meliputi tabungan dan investasi, pembayaran utang, asuransi, pajak, dana pensiun, dan perencanaan warisan

Perencanaan keuangan pribadi adalah kombinasi antara seni dan ilmu dalam mengelola keuangan. Proses manajemen keuangan melibatkan berbagai langkah yang dapat menjadi tantangan bagi banyak orang. Langkah awal yang penting dalam mengelola keuangan pribadi adalah memahami dasar-dasar manajemen keuangan dengan baik. Keterampilan dalam aspek keuangan dan manajerial sangat penting untuk kesejahteraan individu. Keberhasilan finansial

dan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan finansial seringkali disebabkan oleh pengelolaan uang yang buruk, seperti penggunaan kredit yang tidak bijak, bukan karena rendahnya pendapatan. Bahkan, seseorang dengan sumber daya keuangan yang terbatas dapat mengalami stres dan menurunnya rasa percaya diri.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), pengelolaan keuangan memerlukan gabungan antara pengetahuan dan keterampilan, baik untuk individu maupun keluarga. Generasi Z, khususnya mahasiswa, sering mengeluarkan uang secara berlebihan karena kemajuan teknologi yang mempermudah belanja melalui smartphone. Dengan akses media sosial yang memberikan informasi tentang produk tren dan penawaran khusus, mahasiswa mungkin kurang terbiasa dengan kegiatan seperti menabung, berinvestasi, membeli asuransi, dan merencanakan anggaran untuk pengeluaran tak terduga. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran secara teratur. Kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dapat meningkat melalui berbagai situasi yang mereka hadapi.

Pengertian fear of missing out (FoMO)

Menurut Przybylski, et al (2013) Takut ketinggalan didefinisikan sebagai kecemasan bahwa seseorang atau sekelompok orang akan kehilangan acara penting jika mereka tidak dapat hadir. Ini juga merupakan kebutuhan untuk mempertahankan ikatan dengan orang lain yang mendorong perilaku. Rasa takut ketinggalan dapat menyebabkan seseorang hanya peduli dengandunia luar, yang dapat mengakibatkan hilangnya identitas dan, lebih buruk lagi, menyebabkan mereka lebih sibuk dengan kehidupan orang lain daripada kehidupan mereka sendiri.

Menurut Wahyuni Yulya (2022) Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) jika tidak diatasi dengan baik, ketakutan akan kehilangan perilaku ini kemungkinan akan merugikan dan berpengaruh pada Kesehatan mental. Orang dengan kesehatan mental adalah mereka yang memiliki kapasitas pengendalian diri, kebijaksanaan, perilaku perhatian terhadap orang lain, dan pandangan hidup yang positif. Menurut pengertian dan definisi di atas, Fear of Missing Out adalah perasaan cemas yang timbul ketika seseorang melewatkam momen penting yang melibatkan seseorang atau kelompok lain di mana orang tersebut tidak dapat berpartisipasi secara langsung. Ini ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung dengan apa yang dilakukan orang atau kelompok lain di internet atau melalui media sosial. .

Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang melibatkan aktivitas, minat, dan cara mereka membelanjakan uang serta mengalokasikan waktu (Utami & Marpaung, 2022). Tingkat gaya hidup dapat memengaruhi keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan, sehingga penting untuk menghindari masalah di masa depan dengan menerapkan prioritas yang jelas antara kebutuhan dan keinginan (Gunawan et al., 2023). Kontrol atas gaya hidup, termasuk bijaksana dalam penggunaan uang dan menghindari tren yang cepat berubah, merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan (Kusnandar & Kurniawan, 2020).

Di Indonesia, pemahaman tentang keuangan dan pengelolaan sumber daya keuangan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan (Izza, 2020). Saat ini, gaya hidup konsumtif sering mengarah pada pengeluaran yang melebihi kemampuan finansial, yang menunjukkan bahwa banyak orang masih menghabiskan uang untuk keinginan, bukan kebutuhan. Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menimbulkan masalah keuangan di masa depan (Rochmawati & Dewi, 2020). Generasi milenial, terutama mahasiswa, cenderung kurang terampil dalam menabung, berinvestasi, berasuransi, dan merencanakan anggaran untuk pengeluaran tak terduga (Fajriyah & Listiadi, 2021). Pengelolaan keuangan yang buruk di kalangan mahasiswa sering kali disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan (Widiawati, 2020; Rohmanto & Susanti, 2021).

Untuk mengatasi hal ini, penting untuk mengambil sikap bijak dan memanfaatkan dampak negatif secara positif, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan terkait gaya hidup. Menurut Pulungan & Febraty (2018), gaya hidup mempengaruhi cara individu membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu mereka. Perkembangan teknologi dan internet, serta fenomena Fear of Missing Out (FoMO), juga berperan dalam pola gaya hidup seseorang.

Finansialku (2021) mengungkapkan bahwa mengikuti tren dalam investasi tanpa analisis yang matang dapat menyebabkan keputusan investasi yang buruk. Fenomena FoMO, yang sangat relevan bagi generasi Z yang tumbuh di era teknologi, seringkali mempengaruhi gaya hidup dan keputusan keuangan mereka. Felicia Putri Tjiasaka, seorang Investment Storyteller, menyatakan bahwa generasi milenial dan Z di Indonesia cenderung memiliki manajemen keuangan yang buruk karena gaya hidup boros dan kurang perhatian terhadap investasi untuk masa depan. Chairani (2019) menambahkan bahwa gaya hidup yang baik berdampak positif pada perilaku keuangan mahasiswa; semakin baik mereka mengelola gaya hidup, semakin baik pula pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menjaga gaya hidup dan meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan bijak (Marheni, 2020).

Pengertian Literasi Keagan

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dalam laporan tahun 2012, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan di berbagai konteks. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi yang lebih baik dalam kehidupan ekonomi (Atkinson, 2012).

Pengertian ini sejalan dengan pendapat Remund (2010), yang menguraikan literasi keuangan dalam lima komponen utama: pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan komunikasi, keterampilan dalam teknologi finansial (*FinTech*), kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan keterampilan dalam perencanaan keuangan secara sistematis. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan berfokus pada kemampuan seseorang untuk membuat keputusan finansial yang baik, merencanakan masa depan, dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi peristiwa ekonomi. Seseorang dianggap memiliki literasi keuangan yang baik jika mereka dapat memahami dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif. Pemahaman literasi keuangan yang mendalam diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan serta mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

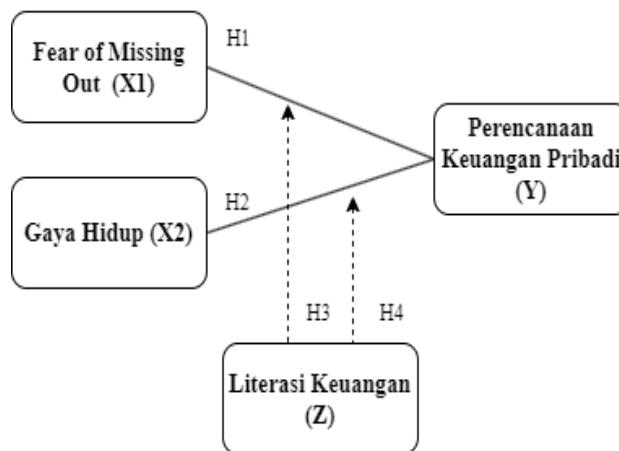
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

No	Nama, Tahun Judul	Variabel	Metode Data	Hasil Penelitian
1	Muhammad Ikhwan Harahap Dkk, 2023, Analysis of the effect of Fear of Missing Out (FOMO) and the use of paylater application on impulse buying behavior (review of Maqashid Syariah)	-Fear of Missing Out (FOMO) -Paylater -impluse buying	Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji driver generasi z dalam perilaku impulse buying.	Hasil penelitian menyatakan Fear of Missing Out dan penggunaan aplikasi paylater berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif.
2	Tiara Shafira Evani, 2022. Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan FinTech sebagai variabel moderasi.	-Literasi keuangan -Inklusi keuangan -Gaya hidup -Prilaku keuangan -FinTech	Analisis data hipotesis menggunakan Smart PLS untuk menguji hubungan antar variabel , Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan software SmartPLS 3.0.	pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ini berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, seperti halnya dapat mengontrol perilaku konsumtif seseorang yang mampu dalam mengelola keuangan yang baik.

3	Erlisa Viviantika Putri. 2023, Pengaruh Love of Money, FoMO & Pengendalian Diri terhadap Personal Financial Planning Generasi Z dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi.	-Love of Money -FoMO -Pengendalian Diri - Personal Financial Planning	Analisis data yang digunakan adalah path analysis program smart PLS 3.0.	Love of Money memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Planning Generasi Z di Fakultas Ekonomi UIN Malang. FoMO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Personal Financial Planning Generasi Z di Fakultas Ekonomi UIN Malang
4	Aisyah Putri Agustini, Holipah Septrianingsih (2023) yang berjudul From Financial Literacy to FoMO: Menggali Keterkaitan LiterasiKeuangan, Social media influencer, dan Fear of missing out dalam Minat Berinvestasi di Pasar Modal(Studi Kasus Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).	-Literasi keuangan, -Social media influencer, -Fear of missing out	Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sehingga didapatkan sampel yang perlukan dalam penelitian ini sebanyak 100.	variabel literasi keuangan dan Social media influencer berpengaruh positif terhadap variabel minat berinvestasi, sedangkan variabel fear of missing out berpengaruh negatif terhadap variabel minat berinvestasi.
5	Nurul Amalia Putri, Diyan Lestari. 2019. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	-Gaya Hidup -Literasi Keuangan -Pengelolaan Keuangan	Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji-t dan uji F	Hasil uji-t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan.
6	Reni Hariyani, 2024, berjudul Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	-Financial Technology -Locus of Control -Literasi Keuangan	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 227 orang, menggunakan teknik purposive sampling	Financial Technology tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Locus of Control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
7	Nabila Shafarana Nugroho, Bagus Panuntun. 2022. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z	Financial Knowledge Financial Skills Income Financial Management Behavior	Analisis data menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji r-square dan uji hipotesis dengan analisis path coefficient dan responden sebanyak 160	Income berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial management behavior. Financial knowledge dan financial skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

8	Siti Nurjannah DKK, 2023 The Influence of Economic Literacy, Self-Control, and "FOMO" on Impulsive Buying in the Millennial Generation	- Economic Literacy -Self Control -FOMO -Impulsive Buying	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 23.	Literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap pembelian impulsif, pengendalian diri dan fomo berpengaruh terhadap pembelian impulsif, kemudian secara simultan literasi ekonomi, pengendalian diri dan fomo berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif dan sesuai dengan grand theory Kotler 2016.
9	Adhi Widyakto, Ziyana Wahyu Liana Tri Rinawati. 2022. The Influence of Financial literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior	-Financial literacy -Financial Attitudes -Lifestyle -Financial Behavior	Analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS versi 25, serta responden sebanyak 123 orang	Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
10	Jhony Budiman Dkk, 2024 berjudul Keputusan Investasi Gen Z Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	-Investasi -Literasi Keagan	Metode analisis data yang digunakan yaitu empiris, metode statistik deskriptif, analisis korelasi, regresi sederhana, dan uji regresi berganda	Herding bias mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investment decision, dan nilai uji statistik yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara herding bias dengan investment decision.

Sumber: Diolah Peneliti 2024



Gambar 1. Kerangka Teoritis.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Cara memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah dengan menyebarluaskan angket atau kuesioner kepada Generasi z di Kota Medan dengan metode *purposive sampling*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Temuan Penelitian

Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Fomo (X1)	X1.1	0.729	0.1966	Valid
	X1.2	0.839	0.1966	Valid
	X1.3	0.604	0.1966	Valid
	X1.4	0.441	0.1966	Valid
	X1.5	0.694	0.1966	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.839	0.1966	Valid
	X2.2	0.875	0.1966	Valid
	X2.3	0.860	0.1966	Valid
	X2.4	0.752	0.1966	Valid
	X2.5	0.652	0.1966	Valid
Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)	Y1.1	0.629	0.1966	Valid
	Y1.2	0.800	0.1966	Valid
	Y1.3	0.824	0.1966	Valid
	Y1.4	0.817	0.1966	Valid
	Y1.5	0.770	0.1966	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1.1	0.750	0.1966	Valid
	Z1.2	0.801	0.1966	Valid
	Z1.3	0.700	0.1966	Valid
	Z1.4	0.662	0.1966	Valid
	Z1.5	0.741	0.1966	Valid

Gambar 2. Hasil Uji Validitas.

Sumber : data diolah SPSS (2024)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Reliabilitas Coeficient	Cronbarch Alpha	Keterangan
Variabel Fomo	5 item pertanyaan	0.784	Reliabel
Variabel Gaya Hidup	5 item pertanyaan	0.857	Reliabel
Variabel Perencanaan Keuangan	5 item pertanyaan	0.811	Reliabel
Variabel Literasi Keuangan	5 item pertanyaan	0.857	Reliabel

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.093	34.493		.698	.487
Fomo	.359	1.217	.325	4.295	.009
Gaya Hidup	.420	1.063	.444	6.395	.044
Literasi keuangan	.337	1.497	.248	3.225	.023
Fomo*Literasi Keungan	.014	.053	.409	2.259	.005
Gaya Hidup*Literasi keuangan	.027	.047	.836	9.581	.001

a. Dependent Variable: Perencanaan keuangan

Gambar 4. Hasil Uji MRA.

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$Y=24.093+0.359(X_1)+0.420(X_2)+0.337(Z)+0.014(X_1*Z)+0.027(X_2*Z)+e$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1)Konstanta sebesar 24.093 maka menunjukkan bahwa jika rata-rata variabel independent konstanta, maka rata-rata dari variabel Perencanaan Keuangan Pribadi naik sebesar 24.093 satuan. (2)Koefisien Fomo sebesar 0.359 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Fomo maka akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Pribadi sebesar 0.359 satuan. (3)Koefisien Gaya Hidup sebesar 0.420 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Gaya Hidup maka akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Pribadi sebesar 0.420 satuan. (4)Koefisien Literasi Keuangan sebesar 0.337 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Literasi keuangan maka akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Pribadi sebesar 0.337 satuan. (5)Koefisien Literasi keuangan dalam memoderasi Fomo sebesar 0.014 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel literasi keuangan dalam memoderasi Fomo maka akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Pribadi sebesar 0.014 satuan. (6)Koefisien Literasi keuangan dalam memoderasi Gaya Hidup sebesar 0.027 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel literasi keuangan dalam memoderasi Gaya Hidup maka akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Pribadi sebesar 0.027 satuan.

a. Uji t Statistik (Model 2)

Uji t pada model regresi ini dilakukan untuk melihat apakah interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi dapat memperlemah variabel terikat. Variabel independent yang telah diinteraksikan oleh variabel moderasi akan mendapatkan hasil yang memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian

hipotesisnya sebagai berikut: (1)H₃ : Jika nilai signifikan <0.05 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti Literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh Fomo terhadap Perencanaan Keuangan pribadi. (2)H₄ : Jika nilai signifikan <0.05 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti Literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.

Berdasarkan pada gambar 4 di atas dapat diketahui hubungan variabel bebas dengan variabel moderasi sebagai berikut: (a)Hubungan variabel Fomo dan variabel Literasi keuangan yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $2.259 > t$ tabel 1.985 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. Maka variabel Fomo dan variabel Literasi Keuangan mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada Perencanaan Keuangan Pribadi secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃diterima. (b)Hubungan variabel Gaya Hidup dan variabel Literasi keuangan yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $9.581 > t$ tabel 1.985 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Maka variabel Gaya Hidup dan variabel Literasi Keuangan mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada Perencanaan Keuangan Pribadi secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.648	.603	3.076

- a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup*Literasi keuangan, Fomo, Literasi keuangan, Gaya Hidup, Fomo*Literasi Keuangan

Gambar 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Uji Hipotesis**a. Uji t -Statistik (Model 1)**

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	16.597	2.929		5.666	.000
X1	.047	.111	.043	3.427	.004
X2	.187	.095	.198	5.976	.021

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Uji t Statistik.

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

b. Uji Simultan (F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.560	2	20.280	12.201	.000 ^a
Residual	893.880	97	9.215		
Total	934.440	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 7. Hasil Uji Anova.

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.443	.424	3.036

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model 1.

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Pembahasan

Pengaruh FoMo Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kota Medan

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai Fomo (X1) memiliki nilai t hitung sebesar (3.427). Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.985. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Fomo (X1) berpengaruh secara signifikan pada Perencanaan Keuangan, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.004 < 0.05$ maka hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan antara Fomo dan Perencanaan Keuangan Pribadi.

Fear of Missing Out adalah perasaan cemas yang timbul ketika seseorang melewatkhan momen penting yang melibatkan seseorang atau kelompok lain di mana orang tersebut tidak dapat berpartisipasi secara langsung. Ini ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung dengan apapun yang dilakukan orang atau kelompok lain di internet atau melalui media social. Meskipun FoMo sering kali dikaitkan dengan dampak negatif, ada beberapa pengaruh positif yang bisa diambil, terutama jika dikelola dengan bijak. Dalam penelitian FoMo memiliki pengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Hal ini bisa terjadi karena FoMo dapat menjadi dorongan bagi Generasi Z untuk mengejar peluang yang mungkin tidak mereka pertimbangkan sebelumnya. Misalnya, melihat teman-teman atau rekan sebaya yang sukses dalam karier atau pendidikan bisa memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dengan FoMo dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan social atau komunitas. Generasi Z mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam acara-acara sosial, proyek kolaboratif, atau kegiatan komunitas, yang dapat memperluas jaringan sosial dan profesional mereka. Ketika Generasi Z merasa terdorong untuk mengikuti tren keuangan, seperti investasi dalam saham atau kripto, ini bisa menjadi kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan dan investasi, asalkan dilakukan dengan edukasi yang baik.

Pengaruh positif FoMo bisa lebih optimal jika diimbangi dengan kesadaran diri dan pengambilan keputusan yang bijak. Penting bagi Generasi Z untuk menyeimbangkan dorongan untuk "ikut serta" dengan mempertimbangkan prioritas pribadi dan jangka panjang mereka. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2021) yang menyatakan bahwa FoMo bisa memiliki dampak positif pada kesejahteraan jika digunakan sebagai motivasi untuk terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna. Ini juga menunjukkan bahwa konteks budaya mempengaruhi bagaimana FoMo mempengaruhi individu.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kota Medan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai Gaya Hidup (X2) memiliki nilai t hitung sebesar (5.976). Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.985. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Gaya Hidup (X2) berpengaruh secara signifikan pada Perencanaan Keuangan, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.021 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan antara Gaya Hidup dan Perencanaan Keuangan Pribadi.

Gaya hidup harus dipahami sebagai identitas dan persepsi status sosial seseorang, yang jelas tercermin dalam tindakannya, terus mengikuti evolusi mode sebagai faktor penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Gaya hidup juga menjadi lebih penting daripada kebutuhan dasar. Kemampuan mereka yang tidak memiliki kendali terbesar atas diri mereka sendiri adalah bahwa mereka tidak bijaksana dalam tindakan mereka. Pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kota Medan dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Gaya hidup, yang mencakup kebiasaan konsumsi, nilai-nilai yang dianut, dan preferensi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, sangat mempengaruhi bagaimana Generasi Z merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Generasi z pada kota Medan lebih mengadopsi gaya hidup sadar akan kesehatan atau keberlanjutan (*sustainability*) cenderung lebih peka terhadap pengelolaan keuangan mereka. Mereka mungkin lebih selektif dalam pengeluaran dan lebih cenderung merencanakan anggaran untuk memastikan bahwa gaya hidup mereka mendukung tujuan finansial jangka panjang. Umumnya saat ini Generasi Z yang tumbuh dalam era digital cenderung menggunakan aplikasi dan teknologi untuk membantu mereka dalam perencanaan keuangan. Gaya hidup yang digital-savvy mendorong penggunaan alat seperti aplikasi budgeting, investasi online, dan platform keuangan lainnya yang mempermudah pengelolaan uang dan perencanaan keuangan yang lebih efisien.

Dengan demikian, gaya hidup yang sehat, sadar teknologi, dan berorientasi nilai dapat memberikan dasar yang kuat bagi Generasi Z di Kota Medan untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Krisdayanti, 2020) menurutnya gaya hidup berdampak positif pada perilaku keuangan karena seseorang dapat mengontrol waktu dan mengelola keuangan mereka untuk membeli apa yang dibutuhkan. Gaya hidup digunakan untuk menggambarkan tiga tingkat kolektif seseorang yang berbeda: individu, kelompok kecil yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Kesenjangan pada variabel-variabel penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengontrol gaya hidupnya apabila dapat mengontrol gaya hidup dan membelanjakan uang

dengan bijak agar tidak terlalu mengikuti tren yang berkembang, gaya hidup yang berlebihan tersebut harus diubah.

Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh FoMo Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kota Medan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan variabel FoMo dan variabel Literasi keuangan yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $2.259 > t$ tabel 1.985 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. Maka variabel Fomo dan variabel Literasi Keuangan mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada Perencanaan Keuangan Pribadi secara parsial dalam penelitian ini.

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh FoMo (Fear of Missing Out) terhadap perencanaan keuangan pribadi, khususnya pada Generasi Z di Kota Medan. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami dampak jangka panjang dari keputusan keuangan mereka. Meskipun FoMo mungkin mendorong keinginan untuk membeli barang atau layanan secara impulsif, pengetahuan tentang keuangan dapat membantu mereka menilai apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan anggaran atau tujuan keuangan jangka panjang mereka. Generasi Z dengan literasi yang baik mampu mengelola risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan keuangan. Mereka dapat memahami konsekuensi dari utang, seperti penggunaan kartu kredit yang tidak terkendali akibat FoMo, dan lebih mungkin untuk menghindari situasi keuangan yang berisiko tinggi. Dengan pengetahuan yang memadai, Generasi Z lebih mungkin menggunakan alat-alat keuangan seperti anggaran pribadi, aplikasi investasi, atau perencanaan pensiun untuk membantu mereka mengelola keuangan mereka. Hal ini dapat mengurangi dampak negatif FoMo dengan memastikan bahwa mereka tetap berpegang pada rencana keuangan yang telah disusun.

Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai buffer yang signifikan terhadap dampak negatif FoMo, membantu Generasi Z di Kota Medan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terarah, serta menjaga kesehatan keuangan jangka panjang mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Alifia Khoirunnisa (2024). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi variabel FoMO dengan pengelolaan keuangan pribadi penggemar K-Pop (Army) Malang. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dapat memodifikasi hubungan antara FoMO dan pengelolaan keuangan pribadi salah satunya adalah pendidikan formal. Tingkat Pendidikan formal yang lebih tinggi biasanya memberikan individu pengetahuan dasar tentang keuangan salah, termasuk konsep seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh FoMo Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kota Medan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan variabel Gaya Hidup dan variabel Literasi keuangan yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $9.581 > t$ tabel 1.985 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Maka variabel Gaya Hidup dan variabel Literasi Keuangan mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada Perencanaan Keuangan Pribadi secara parsial dalam penelitian ini.

Literasi keuangan memiliki peran kunci dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi, khususnya pada Generasi Z di Kota Medan. Gaya hidup yang mewah atau konsumtif dapat mendorong Generasi Z untuk melakukan pengeluaran yang besar, seperti membeli barang-barang bermerek atau mengikuti tren mahal. Literasi keuangan yang baik membantu mereka menilai apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan anggaran dan tujuan keuangan mereka, sehingga mereka dapat menjaga keseimbangan antara gaya hidup dan stabilitas keuangan. Dengan literasi keuangan, Generasi Z lebih mampu memprioritaskan investasi dan tabungan meskipun gaya hidup mereka mungkin mendorong pengeluaran konsumtif. Mereka dapat membagi pendapatan mereka secara lebih bijaksana, memastikan bahwa sebagian dari penghasilan diinvestasikan atau ditabung untuk masa depan, daripada dihabiskan untuk keinginan gaya hidup jangka pendek. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu menyesuaikan gaya hidup mereka dengan pendapatan yang mereka miliki. Mereka lebih sadar tentang pentingnya hidup sesuai kemampuan dan tidak terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak seimbang dengan pendapatan mereka, yang bisa mengganggu perencanaan keuangan pribadi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa generasi Z pada kota Medan cenderung telah memahami literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana terkait gaya hidup mereka. Misalnya, mereka mungkin memilih alternatif yang lebih hemat tanpa mengorbankan kualitas hidup, seperti memilih kegiatan rekreasi yang terjangkau atau berbelanja secara cerdas dengan mencari diskon dan penawaran terbaik. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai alat penting bagi Generasi Z di Kota Medan untuk menjaga keseimbangan antara menikmati gaya hidup yang mereka inginkan dan memastikan perencanaan keuangan pribadi mereka tetap terkendali dan terarah menuju tujuan finansial jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, T. (2019) Penelitian ini menilai bagaimana literasi keuangan mempengaruhi perencanaan keuangan di kalangan milenial dan Gen Z. Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan yang baik

membantu individu mengelola pengeluaran yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan memprioritaskan perencanaan keuangan yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :Fomo (X1) berpengaruh secara signifikan pada Perencanaan Keuangan, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.004 < 0.05$ maka hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan antara Fomo dan Perencanaan Keuangan Pribadi.Gaya Hidup (X2) berpengaruh secara signifikan pada Perencanaan Keuangan, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.021 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan antara Gaya Hidup dan Perencanaan Keuangan Pribadi.Fomo dan variabel Literasi Keuangan mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada Perencanaan Keuangan Pribadi secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.Gaya Hidup dan variabel Literasi Keuangan mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada Perencanaan Keuangan Pribadi secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut :Untuk Institusi pendidikan dapat menyediakan sumber daya literasi keuangan yang mudah diakses oleh mahasiswa, seperti buku, jurnal, artikel, dan video tutorial. Selain itu, pustaka digital dan database online tentang literasi keuangan dapat diakses oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan strategi keuangan. Untuk Penelitian Selanjutnya melibatkan aspek motivasi dan perilaku dalam penelitian tentang literasi keuangan dan personal financial planning. Hal ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak serta mengidentifikasi pola perilaku yang dapat ditingkatkan.Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan memoderasi pengaruh gaya hidup digital (misalnya, belanja online, penggunaan media sosial) terhadap perencanaan keuangan. Fokus pada bagaimana pengetahuan keuangan dapat membantu Generasi Z membuat keputusan yang lebih baik dalam konteks teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Harahap, M. I., Nurbaiti, N., & Rokan, M. K. (2023). The factors influencing behavioural intention fintech lending (paylater) among Generation Z Indonesian Muslims and Islamic consumption ethics views. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.30983/es.v7i1.6233>
- Atkinson, A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Sensus penduduk 2020*. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>
- Darmawan, D., & Fathony, M. (2020). Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 126–134.
- Dewi, H. K. (2022, December 20). Mahasiswa IPB terlilit pinjol hingga Rp650 juta akibat penipuan, OJK ambil langkah ini. *Kompas.com*.
- Diputra, R. C. (2019). *Pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan*. Deepublish.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Journal of Economics and Business*, 1, 61–72.
- Fazda Oktavia, F. Z., Akbar, I., & Maula, F. N. (2022). Analisis perilaku, peran, dan dampak pengelolaan keuangan bagi mahasiswa. Dalam *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial – Polinema 2022*.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *True Gen: Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company.
- Harahap, M. I., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Analysis of the effect of fear of missing out (FOMO) and the use of paylater application on impulse buying behavior (review of maqashid syariah). *Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 67–73. <https://doi.org/10.24123/jmb.v22i2.682>
- Islam House. (2022). *Hadis: Siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*. Ensiklopedia Hadis. <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6267>
- Khoirunnisa, R. A. (2024). *Pengaruh FOMO, love of money, dan self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi: Studi pada penggemar K-Pop ARMY Kota Malang* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Komariyah, K., Tayo, Y., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap perilaku fear of missing out (FOMO) pada remaja. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.

- Li, Y., Ma, J., Chan, A. H., & Man, S. S. (2021). The influence of FOMO on well-being and life satisfaction: The mediating role of social media usage. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9058. <https://doi.org/10.3390/ijerph18179058>
- Mazruk, S. S., Harahap, M. I., & Soemitra, A. (2023). The influence of financial literacy level, lifestyle, and fear of missing out on investment decisions in Medan millennial generation stocks. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 239–244. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i2>
- Nasution, R., Sugianto, S., & Dharma, B. (2023). Perilaku fear of missing out (FOMO) dalam konsumsi di kalangan mahasiswa FEBI UINSU ditinjau dalam perspektif maslahah. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1997–2006. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.6819>
- Nur, M. H., Haddy, H., & Bailusy, M. N. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan pengendalian diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 298–305.
- Pertiwi, M. A., & Widayastuti, A. (2020). The influence of self-control on personal financial planning behavior. *International Journal of Business and Society*, 21(3), 1114–1129.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek lifestyle dalam memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567–1574.
- Safhira Evani, T. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan dengan financial technology sebagai variabel moderasi (Studi pada Generasi Z di Kota Semarang)* (Disertasi doktoral, STIE Bank BPD Jateng).
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. (2022). Pengaruh perilaku bias keuangan terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 431–449.
- Sriwidodo, & Pritazahara, R. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self-control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). Financial planning for millennials and Gen-Z (study of millennials and Gen-Z financial behavior). *Ultima Management*, 14(1). <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2533>

Wahyuni Yulya, T., Ghonniyyu, D. H., Efendi, N. P., Hati, K. A. P., Larasati, A. W., Irawan, S. A., Hutaman, S., Hanif, I., Delvin, M., Arina, N. B., Hanum, F., Wijaya, T. A., Khoirunnisa, A., & Anugrah, A. (2022). Fear of missing out (FOMO) sebagai gaya hidup di era modernisasi. Dalam *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences* (Vol. 1).

Widiawati, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.

Wijaya, T. (2019). The impact of financial literacy on financial planning: A study on millennial and Gen Z. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perencanaan*, 15(1), 57–68. <https://doi.org/10.5678/jmfp.v15n1.2019>

Zuniarti, M., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderating. *Akuntabel*, 18(3), 479–489.